

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat dengan kemampuan dan keterampilan akademik. Sebagai tempat pendidikan bagi generasi bangsa. Perguruan tinggi mengemban peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter dengan harapan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga dapat membawa Indonesia lebih maju (Suryana, 2018). Mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang dalam proses memperoleh pengetahuan atau belajar dan terdaftar dalam pendidikan di beberapa bentuk pendidikan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan perguruan tinggi menurut Hartaji (2012 dalam Hulukati & Djibran, 2018).

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi akan dihadapkan dengan tugas akhir, salah satunya adalah skripsi. Skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh seseorang yang akan memperoleh gelar sarjana (calon sarjana) pada akhir jenjang pendidikan sarjana. Skripsi berisi hasil dari penelitian atau kajian ilmiah yang mendalam mengenai suatu topik yang sesuai dengan bidang keilmuannya (Pasassung, 2019).

Menurut Zakaria (2017) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyusunan skripsi, salah satunya faktor psikologis yaitu stres, stres merupakan suatu hal yang selalu dialami oleh para mahasiswa ketika menyusun skripsi. Ketika tingkat stres mahasiswa semakin tinggi maka akan berdampak buruk pada efektivitas waktu dan kualitas hasil skripsi.

Menurut Agung dan Budiani (2013 dalam Permatasari dkk, 2021) menyatakan bahwa ketika menyusun skripsi mahasiswa akan mendapat banyak tuntutan yang pada akhirnya dapat menyebabkan timbulnya reaksi stres, terdapat dua reaksi stres pada saat menyusun skripsi yaitu reaksi positif dan negatif tergantung setiap individu yang sedang menjalani. Pada reaksi positif didapatkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari referensi-referensi tambahan untuk skripsinya, mahasiswa menjadi lebih giat untuk bimbingan dan mengikuti seminar dengan percaya diri. Berbeda dengan reaksi negatif munculnya reaksi stres yang berkepanjangan dengan menghindari skripsi, menunda mengerjakan, kesulitan untuk menemui dosen pembimbing dan kesulitan dalam pengambilan data sehingga pada akhirnya dapat menyulitkan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Stres adalah kondisi individu yang terjadi karena pengaruh dari lingkungan, ketika terdapat ketidakseimbangan antara tekanan yang dialami dan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan tersebut maka dapat menyebabkan timbulnya stres (Lazarus dan Folkam, 1984 dalam Maryam, 2017). Pada saat mahasiswa mengalami stres ketika menyusun skripsi, hal

yang perlu dilakukan ketika mengalami stres adalah memilih strategi *coping* yang tepat untuk mengurangi stres (Sari dan Aviani, 2020). Strategi *coping* adalah cara yang dapat digunakan individu dalam mengurangi tekanan akibat stres yang sedang dialaminya (Cohen dan Smet, 1994 dalam Sari dan Aviani, 2020).

Tujuan dari strategi *coping* adalah untuk mengatasi situasi dan tuntutan yang menekan, menantang, membebani dan melebihi sumberdaya (resource) yang dimiliki. Ketika individu memiliki sumber *coping* maka dapat mempengaruhi strategi *coping* yang akan digunakan individu tersebut sebagai upaya dalam menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dialaminya (Maryam, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Struthers dkk (2000 dalam Sentani dkk, 2020) menjelaskan bahwa bentuk *coping* berperan penting bagaimana mahasiswa menangani kejadian *stressful*. Kemampuan mahasiswa dalam menangani stres dapat membantu menurunkan derajat stres, sedangkan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatasi stres yaitu menggunakan *coping* maladaptif seperti menyalahkan diri sendiri, *denial* dan menyerah dapat berdampak negatif baik secara fisik atau psikologis.

Secara umum terdapat dua jenis strategi *coping* menurut Lazarus dan Folkman, pertama yaitu strategi *coping* berfokus pada masalah merupakan suatu tindakan yang mengarah langsung pada pemecahan masalah dan yang kedua yaitu strategi *coping* berfokus pada emosi merupakan usaha-usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk memodifikasi fungsi emosi tanpa

adanya usaha untuk mengubah *stressor* secara langsung (Lazarus dan Folkman, 1984 dalam Maryam, 2017). Pada saat menyusun skripsi strategi *coping* yang lebih banyak dibutuhkan adalah *problem focused coping* karena berfokus pada masalah yang dihadapi kemudian mencari alternatif yang tepat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Sari dan Aviani, 2020).

Menurut Praghlapati dan Ulfritri (2019) menjelaskan bahwa mekanisme *coping* yang berfokus pada masalah dapat memberikan dampak yang baik bagi siapapun yang menggunakannya, karena merupakan metode penyelesaian masalah secara tuntas, dan hasilnya dapat mengurangi stresor yang ada, dengan mempelajari cara-cara maupun keterampilan-keterampilan baru yang dapat digunakan dalam mengubah situasi, keadaan maupun pokok permasalahan yang ada.

Menurut Valentsia dan Wijono (2020) *problem focused coping* dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, dimana mahasiswa mampu untuk menghilangkan masalah yang menjadi pemicu stres. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Herman dan Tetrick (2009 dalam I Gde, 2018 dalam Valentsia dan Wijono, 2020) menjelaskan bahwa *problem focused coping* dapat ditunjukan untuk mengurangi efek dari stressor yang disebabkan oleh reaksi emosional. Dari hasil temuan menunjukan bahwa dampak tersebut dapat membantu mahasiswa untuk menyelesaikan sumber masalah, melakukan eksplorasi, berfokus pada sumber masalah, memberikan bentuk pertolongan yang nyata, melakukan perencanaan untuk

menyelesaikan masalah, membangun relasi, serta mengatur dan mengubah situasi.

Coping yang baik ditandai dengan kemampuan individu untuk tetap berdiri sendiri ketika menghadapi krisis hidup dan mengendalikan stres yang muncul dari masa krisis tersebut (Rafikasi, 2015). Menurut Lazarus dan Folkman (1984 dalam Wati dan Arifiana, 2021) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *problem focused coping* diantaranya adalah: kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial dan materi. Alasan dukungan sosial yang diteliti, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Lieberman (1992 dalam Maslihah, 2011) bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang mengakibatkan stress. Dengan adanya dukungan sosial akan mengubah persepsi seseorang pada kejadian yang dapat menimbulkan *stressfull* maka dari itu akan mengurangi potensi terjadinya stress pada individu yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mempengaruhi *problem focused coping* karena dukungan sosial memberikan saran dan bantuan langsung sehingga seseorang akan memiliki semangat dalam menghadapi suatu permasalahan Triyanto (2010, dalam Wati dan Arifiana, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iqramah dkk (2018) dari 100 responden, peneliti mendapatkan sebanyak 56% dari responden lebih dominan menggunakan *problem*

focused coping dengan mencari cara yang dapat digunakan untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan yang ada, membuat perencanaan yang harus dicapai, menunda melakukan hal yang lain demi mencapai sesuatu yang sudah direncanakan, dan yang terakhir mencari dukungan baik dari orang tua dan juga orang sekitar.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk kesenangan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima seseorang dari orang lain maupun dari suatu kelompok. Dengan adanya dukungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, atau bahkan tetangga sekalipun maka akan memunculkan adanya emosi dan saran-saran mengenai hal lain yang sesuai dengan peristiwa sebelumnya sehingga dapat membuat seseorang untuk lebih fokus hanya pada aspek-aspek yang positif (Sarafino, 1994 dalam Wati dkk, 2020). Menurut Folkman dan Lazarus (1988 dalam Ramadhani, 2021) dalam dukungan sosial terdapat dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga, saudara, teman, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Salah satu sumber dukungan sosial adalah dari keluarga.

Keluarga adalah dasar utama dalam meningkatkan dukungan sosial, maka dari itu diperlukan informasi berupa saran-saran, nasihat dan petunjuk yang dapat digunakan untuk mencari jalan keluar. Perhatian emosi seperti kehangatan, kepedulian dan rasa empati yang meyakinkan diri dari dalam keluarga, merasakan bahwa dirinya diperhatikan orang lain. Penilaian seperti penghargaan positif dorongan untuk maju atau persetujuan mengenai

gagasan atau perasaan individu lain. Bantuan instrumental seperti memberikan materi berupa benda atau barang yang dibutuhkan individu lain dan bantuan secara finansial merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga (Dianto, 2017).

Alasan dukungan keluarga yang diteliti karena menurut Friedman (2010, dalam Yulianto, 2020) dukungan keluarga merupakan suatu sikap dan tindakan sebagai respon keluarga kepada anggota keluarganya dalam bentuk seperti dukungan informasi, penilaian, instrumental dan emosional. Dukungan keluarga merupakan perhatian yang didapatkan dari keluarga terhadap anggotanya dalam bentuk informasi verbal, saran, bantuan nyata, perilaku dan emosional pada penerima sehingga membuat anggota keluarga merasa senang dan puas.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan *problem focused coping*. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kemampuan *problem focused coping* nya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula kemampuan *problem focused coping* nya. Menurut Dakof dan Taylor (dalam Taylor, 2012) menjelaskan bahwa dukungan emosi dari keluarga sangat diperlukan. Individu yang datang kepada keluarga dengan harapan mendapat perhatian dan dukungan, tetapi yang terjadi justru sebaliknya, maka hal tersebut akan menjadi pengaruh yang negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 mahasiswa prodi S-1 Farmasi menyatakan bahwa mereka mengalami banyak permasalahan pada saat menyusun skripsi diantaranya: rasa malas, kesulitan mencari literatur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, kendala pada laptop dan jaringan. Mahasiswa lebih memilih untuk mendengarkan musik, menonton drama korea, bioskop, youtube, bermain game, dan liburan, dengan melakukan hal tersebut mereka merasa lebih senang dan sedikit melupakan permasalahan yang dirasakan.

Selanjutnya hasil studi kepada 10 mahasiswa prodi S-1 Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa mereka mengalami banyak permasalahan pada saat menyusun skripsi diantaranya: kesulitan mencari fenomena yang sesuai dengan minat dan kemampuan, keterbatasan pengetahuan, kesulitan mencari literatur yang sesuai, serta rasa malas. Mahasiswa lebih memilih untuk melakukan sesuatu yang disukai, menonton bola, main game bermalas-malasan, merokok, menonton drama korea, dengan melakukan hal tersebut mereka merasa lebih senang dan sedikit melupakan permasalahan yang dirasakan.

Hasil studi pendahuluan kepada 10 mahasiswa prodi S-1 Keperawatan menyatakan bahwa mereka mengalami banyak permasalahan pada saat menyusun skripsi diantaranya: kesulitan mencari fenomena yang sesuai dengan minat dan kemampuan, rasa malas, terbatas mencari referensi terbaru, kendala pada laptop dan jaringan. Mahasiswa lebih memilih untuk membaca novel, menonton drama korea, youtube, film, pergi berbelanja,

mendengarkan musik sembari mengerjakan skripsi, dengan melakukan hal tersebut mereka merasa lebih senang dan sedikit melupakan permasalahan yang dirasakan.

Berdasarkan studi pendahuluan kepada 10 mahasiswa S-1 Farmasi, 10 mahasiswa S-1 Kesehatan Masyarakat dan 10 mahasiswa S-1 Keperawatan, hasil menyatakan sebanyak 1 mahasiswa farmasi, 1 mahasiswa kesehatan masyarakat, 10 mahasiswa keperawatan mengalami cemas, sebanyak 6 mahasiswa farmasi, 6 mahasiswa kesehatan masyarakat, 10 mahasiswa keperawatan mengalami sakit kepala, sebanyak 1 mahasiswa farmasi, 3 mahasiswa kesehatan masyarakat, 9 mahasiswa keperawatan mengalami sulit untuk fokus, sebanyak 1 mahasiswa farmasi, 1 mahasiswa kesehatan masyarakat, 7 mahasiswa keperawatan mengalami penurunan daya ingat, sebanyak 1 mahasiswa farmasi, 1 mahasiswa kesehatan masyarakat, 2 mahasiswa keperawatan mengalami peningkatan tekanan darah.

Pada saat studi pendahuluan peneliti menanyakan kepada 30 mahasiswa dari 3 prodi diantaranya: S-1 Farmasi, S-1 Kesehatan Masyarakat dan S-1 Keperawatan mengenai dukungan keluarga yang diberikan ketika menyusun skripsi, mahasiswa mengatakan bahwa keluarganya kurang memperhatikan bagaimana keadaan mahasiswa, keluarga cenderung sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Keluarga jarang sekali menanyakan mengenai kelangsungan tugas akhir yang sedang dikerjakan atau memberi semangat kepada mahasiswa, namun terdapat pula mahasiswa yang mendapatkan dukungan keluarga seperti memberikan makanan yang

disukai ketika mengerjakan skripsi, memberikan pujian ketika mahasiswa selesai mengerjakan perbaikan dari dosen pembimbing.

Dengan alasan tersebut peneliti memutuskan untuk menjadikan mahasiswa keperawatan sebagai populasi dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah hubungan dukungan keluarga dengan *problem focused coping* pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *problem focused coping* pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat dukungan keluarga mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

- b. Mengetahui gambaran tingkat *problem focused coping* mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- c. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *problem focused coping* pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung dan seberapa besar pengaruh variabel dukungan keluarga terhadap *problem focused coping*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan, khususnya pada bidang keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan *problem focused coping* pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang relevan dan bidang yang sama pada masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menggunakan *problem focused coping* sebagai strategi *coping* untuk mengatasi permasalahan serta mendapatkan dukungan dari keluarga yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *problem focused coping*.

B. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi instansi untuk lebih memperhatikan masalah psikologis mahasiswa keperawatan pada saat menyusun skripsi dengan dukungan keluarga yang baik serta *problem focused coping* sebagai strategi *coping* dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

C. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ketika menyusun skripsi dengan menggunakan *problem focused coping* sebagai strategi *coping* untuk mengatasi permasalahan serta mendapatkan dukungan dari keluarga yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *problem focused coping*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan, objek penelitian adalah mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi, pengambilan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini hanya mencakup hubungan dukungan keluarga dengan *problem focused coping* pada mahasiswa keperawatan yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.